

**TINJAUAN INSTRUMEN *KOREK* DALAM
SENI PERTUNJUKAN *DONGKREK* DI MADIUN**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Yeyen Setiawati
NIM. 1211814013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**TINJAUAN INSTRUMEN *KOREK* DALAM
SENI PERTUNJUKAN *DONGKREK* DI MADIUN**

Oleh:

**Yeyen Setiawati
NIM. 1211814013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi**

Diajukan kepada


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2016/ 2017


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juli 2017.

Tim Penguji:



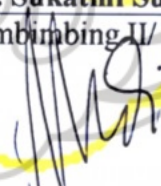
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Rianti M Pasaribu, M.A.
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum
Pembimbing II/ Anggota



Wahyudi, S.sn., M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

HANYA SATU KUNCI KEGAGALAN YAITU KETIKA

SAYA MULAI BERHENTI

OLEH KESEL ORA OLEH MANDEG !

ALL IS IMPOSSIBLE UNTIL I SHOW YOU !

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Instrumen *Korek* Dalam Seni Pertunjukan *Dongkrek* di Madiun” dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi S-1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud. Dengan segala hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus. selaku ketua jurusan musik yang telah menuntun kami mahasiswa/i jurusan musik untuk menyelesaikan studi dengan baik.
2. A. Gathut Bintarto T, S.Sos., S.Sn., M.A selaku sekretaris jurusan musik, yang telah menuntun kami mahasiswa jurusan seni musik untuk menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dra. Rianti M Pasaribu, M.A. selaku dosen mayor yang telah banyak membimbing saya selama perkuliahan empat tahun lebih dan juga sekaligus membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan skripsi disertai dengan banyak bantuan secara langsung maupun tidak dalam penulisan skripsi ini.

5. Walgito sebagai narasumber saya yang telah banyak memberikan informasi, masukan-masukan untuk peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Suamiku Cahya Dwi Nugraha atas ketersediaan waktunya membantu penulis dalam mentranskrip wawancara maupun lagu dalam bentuk sibelius, kiranya ilmu semakin tinggi dan semakin berguna untuk masyarakat banyak.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan saudara-saudari semua. Peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun di terima dengan senang hati. Semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peminat tentang musik di Jawa Timur.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Peneliti

Yeyen Setiawati

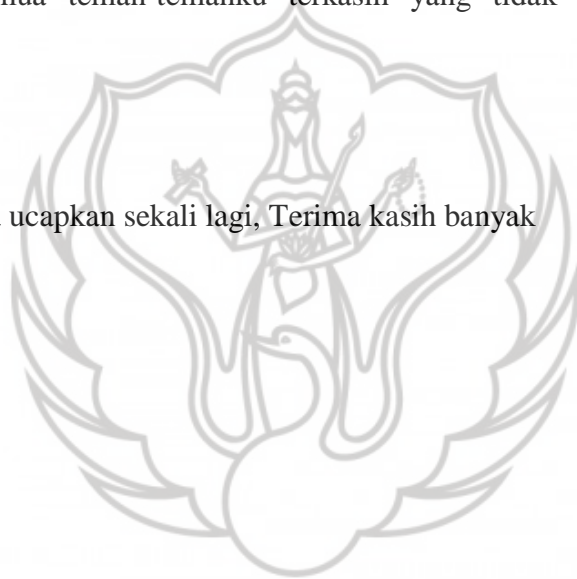
UNGKAPAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Bapakku Suparmun dan Ibuku Kiswariyati, terimakasih banyak untuk kedua orang tuaku yang sangat luar biasa perjuangannya dalam membesarkan saya, mendidik saya, menyekolahkan saya, sampai saat di perantauan ini. Terimakasih untuk doa yang selalu bapak dan ibu panjatkan kepada Allah SWT untuk setiap keberhasilan anak-anakmu.
- Untuk Suamiku Cahya Dwi Nugraha terimakasih atas semangat yang selalu kau berikan kepada istrimu ini, terimakasih untuk nasihat-nasihatmu, dukunganmu, dan juga selalu setia menemani hingga penyusunan skripsi ini selesai.
- Untuk calon buah hati yang masih di dalam rahim saya, terima kasih sudah menemani selama penyusunan skripsi di kota perantauan ini. Semoga kelak kau menjadi anak yang pandai, sholeh/sholehah. Amin.
- Untuk mertuaku Papah H. Agung Bratanto S, Mb. dan Mamah Hj. Maskanah, terimakasih atas doa yang selalu Papah dan Mamah panjatkan kepada Allah SWT untuk menantumu, terima kasih dukungan dan perhatiannya kepada saya begitu juga kesehatan calon buah hati saya.
- Untuk kakak kandungku Yayan Apriyanto Amd terimakasih atas doa dan dukungan untuk adikmu dalam bentuk materi.
- Untuk keluarga besar dari Bapak dan Ibu begitu juga Papah dan Mamah, terima kasih atas doa dan semangatnya.

- Terimakasih untuk Keluarga Besar Kost Merpati Perak: Yampa Eksa Amd, Shinta Aji P Amd, Lilik Indriyani Amd, Neni Fatonah S, sn. , Tutik Styarini, Elisabeth Gracia S.Sn, dan Vinsensiana Aprillia. Terimakasih buat kebaikannya jadi keluarga selama di perantauan.
- Terimakasih untuk pemilik Kost Merpati perak, Ibu Sulis dan Mas Hernawan sudah banyak membantu selama di kota perantauan.
- Terimakasih untuk komunitas *ketjilbergerak* sudah mau berbagi bersama, dan semua teman-temanku terkasih yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata saya ucapkan sekali lagi, Terima kasih banyak



INTISARI

Desa Mejayan memiliki kesenian *dongkrek* yang diwariskan dari leluhurnya secara turun temurun. Diciptakan oleh R. Bei Lo Prawirodipuro terciptanya kesenian *dongkrek* disebabkan adanya wabah penyakit (*pageblug*) yang menyerang desa Mejayan tepatnya pada tahun 1867. Penelitian ini membahas kesenian *dongkrek* dalam konteks musik, khususnya konstruksi instrumen *korek* dan teknik permainannya serta mengetahui fungsi instrumen *korek* dalam seni pertunjukan *dongkrek*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara musikologis. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara secara terbuka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini Secara keseluruhan konstruksi instrumen *korek* berbahan dasar kayu jati atau kayu sono yang terdiri dari, tangkai, daun, dan gerigi. Teknik memainkan instrumen : (1) memutar tangkai dengan tangan kanan kemudian tangan kiri memegang daunnya sehingga menghasilkan bunyi *krek* pendek, (2) memutar tangkai dengan kedua tangan sehingga daun instrumen *korek* ikut berputar menghasilkan suara *krek* panjang. Fungsi instrumen *korek* pada aransemen lir-ilir dalam kesenian *dongkrek* adalah sebagai iringan dan sebagai identitas dari kesenian musik *dongkrek*, dalam kesenian *dongkrek* alat musik *korek* memiliki makna sebagai alat untuk membersihkan segala kotoran, seperti tanda bahaya atau musibah yang menyerang masyarakat Mejayan.

Kata kunci: instrumen *korek*, teknik permainan, kesenian *dongkrek*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UNGKAPAN PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN UMUM MASYARAKAT MEJAYAN DAN KESENIAN DONGKREK	10
A. Masyarakat Desa Mejayan	10

B. Kesejarahan Kesenian <i>Dongkrek</i>	14
C. Instrumen Kesenian <i>Dongkrek</i>	23
BAB III.....	32
PEMBAHASAN INSTRUMEN <i>KOREK</i> DALAM SENI PERTUNJUKAN <i>DONGKREK</i>	32
A. Instrumen <i>Korek</i>	32
B. Analisis Lagu Lir-ilir	42
BAB IV	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
A.Sumber Tertulis	69
B. Nara Sumber	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto peneliti bersama informan Walgito dan Darsono	14
Gambar 2. Topeng kesenian <i>dongkrek</i> Krido Sakti.....	22
Gambar 3. Instrumen <i>bedhug</i>	24
Gambar 4. Instrumen <i>kenthongan</i>	25
Gambar 5. Instrumen <i>korek</i>	26
Gambar 6. Instrumen <i>gong beri</i>	27
Gambar 7. Instrumen <i>kendhang</i>	29
Gambar 8. Instrumen <i>kenong</i>	30
Gambar 9. Instrumen <i>gong pamungkas</i>	31
Gambar 10. Gerigi instrumen <i>korek</i>	34
Gambar 11. Organologi instrumen <i>korek</i>	35
Gambar 12. Instrumen <i>korek</i> ukuran besar dan kecil.....	36
Gambar 13. Instrumen <i>korek</i> ukuran kecil	37
Gambar 14. Posisi berdiri dalam memainkan instrumen <i>korek</i> oleh Walgito...	39
Gambar 15. Posisi duduk dalam memainkan instrumen <i>korek</i> oleh Walgito ...	39

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Bunyi <i>krek</i> pendek dalam komposisi lir –ilir	40
Notasi 2. Bunyi <i>krek</i> panjang dalam komposisi lir –ilir.....	40
Notasi 3. Pola irama tiga instrumen <i>korek</i>	41
Notasi 4. Pola irama empat instrumen <i>korek</i>	41
Notasi 5 Contoh pola ritmis intro instrumen kenthongan.....	44
Notasi 6. Contoh pola ritmis intro instrumen kendhang.....	45
Notasi 7. Contoh pola ritmis intro instrumen bedug	46
Notasi 8. Contoh pola ritmis utama instrumen musik <i>dongkrek</i>	47
Notasi 9. Contoh <i>ater-ater</i> bunyi <i>dhung-krek</i>	48
Notasi 10. Contoh <i>ater-ater</i> instrumen <i>kendhang</i>	48
Notasi 11. Contoh <i>ater-ater kendhang</i> dalam keseluruhan instrumen	49
Notasi 12. Contoh ending musik <i>dongkrek</i>	51
Notasi 13. Frase bagian A antiseden	60
Notasi 14. Frase bagian A konsekuen	60
Notasi 15. Frase bagian A anteseden repetisi	60
Notasi 16. Frase bagian A konsekuen repetisi.....	61
Notasi 17. Frase bagian A' anteseden	61
Notasi 18. Frase bagian A' konsekuen	61
Notasi 19. Frase bagian B anteseden.....	62
Notasi 20. Frase bagian B konsekuen.....	62
Notasi 21. Notasi instrumen kenthongan I dan II.....	63

Notasi 22. Notasi vokal	63
Notasi 23. Perubahan motif vokal	63
Notasi 24. Notasi intro pola ritmis instrumen <i>korek</i>	64
Notasi 25. Notasi ending instrumen <i>korek</i> dan bedug	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ritmis kenthongan I	53
Tabel 2. Ritmis kenthongan II.....	53
Tabel 3. Ritmis kenthongan III.....	54
Tabel 4. Ritmis <i>Korek</i> I.....	54
Tabel 5. Ritmis <i>Korek</i> II	55
Tabel 6. Ritmis <i>korek</i> III	55
Tabel 7. Ritmis Gong Beri	56
Tabel 8. Ritmis Gong Pamungkas.....	56
Tabel 9. Ritmis bedhug	57
Tabel 10. Ritmis kenong	57
Tabel 11. Ritmis kendhang.....	58
Tabel 12. Vokal.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan esensi dari kebudayaan suatu masyarakat, sehingga berkesenian memiliki relasi simbolis dengan sistem yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Kesenian akan saling berelasi dengan sistem religi, bahasa, ekonomi, maupun organisasi. Jalinan relasional membuat kesenian berdinamis dengan dinamika kebudayaan suatu masyarakat.¹Provinsi Jawa Timur berdasarkan karakter budaya masing-masing wilayah mengembangkan kebudayaan yang khas jika dibandingkan dengan wilayah budaya lain. Masing-masing kebudayaan memiliki keunggulan atau kelebihan yang terkait dengan kinerja kulturalnya. Salah satunya kebudayaan Jawa Mataraman yang dikenal memiliki keunggulan dalam bidang kesenian, pertanian, dan apresiasi terhadap nilai-nilai tradisional yang konstruktif.² Kesenian tersebut yaitu Kesenian Dongkrek.

Dongkrek merupakan salah satu keseniandari desa Mejayan Kabupaten Madiun yang lahir pada tahun 1867 oleh R.Bei Lo Prawirodipuro. Konon kesenian Dongkrek berfungsi sebagai pengusir *pageblug* (wabah penyakit) yang disebabkan oleh makhluk halus dan menyerang masyarakat Mejayan, ketika pagi hari terserang penyakit maka sorenya meninggal dunia begitu pula jika sorenya sakit maka pagi hari meninggal. Dongkrek merupakan hasil karya seni warisan

¹Pande MadeKutanegara dkk., *Revitalisasi Kesenian Dongkrek Dalam Rangka Penguatan Budaya Lokal*Balai Pelestarian Nilai Budaya, Yogyakarta, 2012, p.1

²Ayu Sutarto, Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Kebudayaan Dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur*, Kompyawisda, Jember, 2004, p. 1-2

dari nenek moyang yang menjadi seni tradisi asli desa Mejayan. Kesenian Dongkreng digambarkan dalam bentuk pertunjukan arak-arakan dengan perpaduan dari beberapa unsur seni yang berkembang di Madiun seperti: seni tari, seni musik, dan seni rupa. Kesenian dongkreng dalam penyajiannya menampilkan empat orang penari masing-masing menampilkan tokoh yang berbeda yaitu memakai topeng yang terdiri dari topeng orang tua, topeng ayu, topeng perot, dan topeng *gendruwo*.

Bentuk daripada penyajian seni tari kemudian dikembangkan menjadi bentuk sajian drama tari. Pertunjukan kesenian Dongkreng diiringi dengan lagu-lagu kerakyatan yang bersifat kejawaan seperti, tembang macapat, *tembang dolanan*, dan tembang jawa lainnya (misalnya lagu-lagu campursari). Adapun instrumen sebagai pengiringnya terdiri dari; (1) kentongan (2) kenong (3) gong beri (4) bedug (5) *korek* (6) gong (7) kendang. Alat musik *korek* menjadi ciri khas kesenian Dongkreng karena apabila dimainkan alat musik ini berbunyi “*krek*”. Bunyi ‘*krek*’ yang dihasilkan dari alat musik *korek* telah menginspirasi penciptanya untuk dijadikan identitas dari kesenian yang diciptakan. Bersama dengan bunyi yang dihasilkan oleh instrumen bedug ‘*dung*’ nama *dongkreng* kemudian disusun.

Hasil susunan ‘*dung*’ dengan ‘*krek*’ pada akhirnya ditetapkan sebagai nama keseniannya (*dongkreng*) sampai sekarang.³ Pada tahun 2005 bentuk karya seni tradisional yang dianggap kuno masih dipercaya akan kekuatannya karena, masyarakat Mejayan selalu melakukan pertunjukan arak-arakan Dongkreng setiap

³Kutanegara., op.cit. p.6

setahun sekali untuk mengusir dan menolak *bala* ataupun mencegah terjadinya musibah. Dongkrek oleh masyarakat Mejayan juga digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dengan Yang Maha Pencipta dalam melaksanakan bersih desa.⁴ Unsur kesenian Dongkrek di lingkungan pendidikan formal sebagai penunjang kurikulum maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler dialami pada masa kejayaan tahun 2009-2012.⁵

Pada saat ini, kesenian *dongkrek* terbagi menjadi dua bentuk sajian, yaitu prosesi arak-arakan (ritual) dan drama tari (hiburan). Kedua sajian ini sampai sekarang masih dapat dijumpai. Bentuk pertunjukan *dongkrek* berupa sajian prosesi arak-arakan ini rutin ditampilkan setiap tahun, khususnya pada bulan *sura*. Sajian ini sampai saat ini masih dipercaya sebagai sarana untuk menolak *bala* dan memohon keselamatan bagi masyarakat, khususnya di wilayah desa Mejayan. Sedangkan bentuk sajian drama tari berkembang sejak tahun 1980, bentuk pertunjukan ini dapat dijumpai dalam sajian *dongkrek* sebagai sarana hiburan seperti halnya di dalam kegiatan festival maupun *tanggapan*.⁶

Penelitian ini membahas kesenian *dongkrek* dalam konteks seni pertunjukan, khususnya pada instrumen musik *korek* yang termasuk dalam kategori *idiophone*, yaitu sebuah instrumen terbuat dari kayu yang menghasilkan bunyi dari getaran pada badan alat musik itu sendiri, selain itu merupakan bentuk apresiasi peneliti terhadap kesenian *Dongkrek* Madiun terutama kelompok

⁴Dhorantsia Vendy Astuti, *Relevansi Dongkrek Dalam Upacara Ritual Dengan Kehidupan Masyarakat Mejayan Kabupaten Madiun*, Skripsi S-1 Seni Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI, 2005, p. 4 tidak diterbitkan

⁵Kutanegara., op.cit. p.159

⁶*Ibid.*, p. 81

kesenian Dongkrek Krido Sakti di kota Madiun, yang juga merupakan kota kelahiran peneliti.

Sebelumnya sudah ada penelitian tentang kesenian dongkrek, seperti Tugas Akhir Skripsi Seni Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta 2005 karya Dhorantsia Vendy Astuti yang berjudul *Relevansi Dongkrek dalam Upacara Ritual dengan kehidupan masyarakat Mejayana Kabupaten Madiun* lebih difokuskan pada peran dan fungsi kesenian dongkrek melalui pendekatan sosiologi dan antropologi. Kemudian Tugas Akhir Penciptaan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta 2015 karya Arizal Hanif Widyandana, difokuskan pada sejarah Kesenian Dongkrek serta suasana pertunjukan dongkrek masa kini.

Dari uraian latar belakang di atas menjelaskan bahwa belum ada yang meneliti tentang instrumen *korek* dan kesenian musik *dongkrek* secara musikologis, maka peneliti tertarik untuk meneliti, mengkaji instrumen *korek* dalam seni pertunjukan *dongkrek* pada lagu lir-ilir karya Sunan Kalijaga aransemen Walgito.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah konstruksi, karakteristik dan teknik memainkan instrumen *korek* pada lagu lir-ilir dalam musik *dongkrek*?
2. Bagaimanakah fungsi alat musik *korek* pada lagu lir-ilir dalam kesenian dongkrek ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan alat musik *korek* pada lagu lir-ilir dalam kesenian Dongkrek.
2. Mengetahui tentang konstruksi instrument *korek* dan cara memainkannya.
3. Mengetahui bagaimana stuktur polaritmis instrumen *korek* pada lagu lir-ilir dalam kesenian Dongkrek.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penelitian dan menjawab rumusan masalah, diperlukan adanya daftar kumpulan referensi yang membantu penulis. Beberapa referensi yang menjadi sumberacuan utama penulis sebagai berikut:

1. Pande Made Kutanegara dkk, *Revitalisasi Kesenian Dongkrek Dalam Rangka Penguatan Budaya Lokal*, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Yogyakarta, 2012. Buku ini pada BAB II dan III, berisi tentang letak geografis, kependudukan, sumberpencarian, profil desa Mejayan, sejarah dan perkembangan kesenian dongkrek. Buku ini sangat membantu dalam penyusunan penulisan BAB II.
2. Ayu Sutarto, Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Kebudayaan Dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur*, Kompyawisda, Jember, 2004. Buku ini merupakan kumpulan karangan dari pakar dan budayawan Jawa Timur yang membahas tentang kesenian yang

ada di Jawa timur dan perkembangannya. Buku ini membantu penulisan BAB I.

3. Ayu Sutarto, Setya Yuwana Sudikan, *Menguak Pergumulan Antara Seni, Politik, Islam dan Indonesia*, Kompyawisda, Jember, 2004.

Buku ini merupakan percikan-percikan pikiran yang disampaikan dalam forum seminar tentang apa yang terjadi di Indonesia yakni tentang gesekan, benturan, antara seni, Islam (sebagai agama yang dipeluk mayoritas) dan negara Indonesia. Buku ini membantu penulisan BAB I.

4. *Structure & Style, The Study of Musical Form*, Leon Stein, 1979.

Buku ini pada BAB I dan BAB II membahas tentang struktur unit musik, bentuk musik, dan berbagai tehnik pengolahan motif lagu. Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis struktur bentuk musikal lagu Lir-ilir pada BAB III.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata- tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁷ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan musikologis. Menggunakan pendekatan musikologis karena

⁷Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaidi. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, AR Ruzz Media, Yogyakarta, 2012

dapat membantu mengupas struktur musikal, pola ritmis alat musik *korek* pada lagu lir-ilir dalam kesenian *Dongkrek*.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perubahan fungsi dan perkembangan kesenian *Dongkrek*, dalam mendapatkan data, pada tahap ini menggunakan empat cara yaitu:

a. Studi Pustaka

Peneliti mencari informasi data-data tertulis berupa referensi mengenai perkembangan kesenian *Dongkrek* melalui buku-buku, makalah, kamus, beberapaskripsi yang tidak di terbitkan, jurnal sumber catatan, dan artikel majalah serta informasi aktual lainnya dari internet.

b. Wawancara

Wawancara secarater buka dapat membantu penulis untuk mendapatkan data secara langsung yang berbentuk lisan dari narasumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Setelah data diperoleh, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga mendapat arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap pengambilan data, menggunakan alat bantu berupa *voice recorder* dari aplikasi *gadget*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambar atau video pertunjukan dan rekaman audio dalam melengkapi data-data penelitian ini. Data berupa audio visual dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pertunjukan kesenian *Dongkrek*, iringan musik kesenian *dongkrek*. Materi

audio visual yang didapat berasal dari dokumentasi audio visual oleh peneliti sendiri, beberapa dokumen pribadi maupun kelompok-kelompok lain yang bersangkutan dengan kesenian *dongkre* dengan menggunakan media elektronik berupa *handphone*, kamera digital, lapangan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Observasi

Observasi dibutuhkan dalam suatu metode penelitian karena peneliti dapat langsung menyaksikan dan mengamati pertunjukan *Dongkre* yang ada di desa Mejayan serta dapat mengamati peran sosial kemasyarakatan secara bertahap dari prosesi pertunjukan *dongkre* mulai awal sampai akhir. Observasi dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap konstruksi instrument musik kesenian *dongkre*, pertunjukan musik *dongkre* dan repertoar yang umumnya dimainkan untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersistematis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data meliputi mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisa, membaca keseluruhan data, menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan, menunjukan bagaimana deskripsi dari tema-tema akan disajikan kembali.

F. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang tinjauan umum masyarakat Mejayan dan kesenian dongkreng meliputi letak geografis, penduduk Mejayan, mata pencarian, pendidikan, agama, bahasa, kesenian, sejarah instrumen dan musik dongkreng. Bab III merupakan pembahasan instrumen korek dan pola ritmis pada lagu lir-ilir meliputi bahan dasar instrumen korek, konstruksi instrumen korek, teknik memainkannya dan analisis aransemen lagu lir-ilir dalam kesenian dongkreng. Bab IV adalah penutup berisi kesimpulan dan saran.

